Hubungan Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Narasi

Khamidah Utami^{1*}, Venny Oktaviany¹, Risky Dwiprabowo¹
¹PGSD, STKIP Kusuma Negara
*khamidahutami9@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui teknik korelasi. Dalam penelitian ini terdapat 34 siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian sedangkan untuk uji coba terdapat 20 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik random sampling. Variabel yang dikaji yaitu minat membaca dan keterampilan menulis narasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan teknik statistik parametris. Analisis deskriptif dengan melakukan penyajian data melalui tabel dan diagram batang, sedangkan analisis statistik parametris melalui teknik korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca siswa berada pada kategori sangat kuat, yaitu sebesar 52.49% dan keterampilan menulis narasi siswa berada pada kategori sangat baik, yaitu sebesar 82.35%. Hasil analisis statistik menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.5185 > 0.3390$). Besar koefisien determinasi (KD) adalah 27%, ini berarti minat membaca mempengaruhi keterampilan menulis narasi sebesar 27%. Besar korelasi antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi termasuk dalam kategori sedang. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Jatimekar II Bekasi Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata kunci: minat membaca, keterampilan menulis narasi siswa SD

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Berbahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan keterampilan berbahasa sangat diperlukan bagi siswa, dikatakan demikian karena dalam proses komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain diperlukan bahasa. Sebagaimana bahasa memiliki fungsi yaitu sebagai sarana seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Semakin seseorang terampil dalam berbahasa, semakin jelas juga pesan yang akan disampaikan kepada orang lain.

Menurut Henry G. Tarigan (2018) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Empat keterampilan tersebut saling berhubungan dalam berbahasa dan proses pembelajaran. Dari keempat keterampilan tersebut, membaca dan menulis mendapat porsi yang lebih dibandingkan dengan keterampilan yang lain. Hal ini dikarenakan keterampilan membaca dan menulis merupakan modal utama bagi siswa. Dengan bekal kemampuan baca tulis, seorang siswa dapat mempelajari ilmu lain.

Secara kultural masyarakat Indonesia belum memiliki budaya literasi membaca yang tinggi, berdasarkan survei yang dilakukan Program For

International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization For Economic Co-Operation And Development (OECD) pada 2019 Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Membaca adalah proses hubungan antara pembaca dan teks bacaan artinya suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan (informasi) yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis (Utami, 2018). Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menulis.

Tarigan (2018) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap mata dengan orang lain. Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh (Nafiah, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat yang di kemukakan oleh Mirnawati yaitu *writing is an activity of expressing feeling in written language in order to entertain, convey, explain, or tell something to someone* (Mirnawati, 2019).

Keterampilan menulis di sekolah dapat diwujudkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Adapun salah satu materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas V SD adalah menulis narasi. Dari materi tersebut, maka diharapkan peserta didik mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis yang salah satunya berbentuk tulisan narasi.

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Hal ini sebagaimana pendapat Gorys Keraf (Anggi Purwa Nugraha, 2018) narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan jelas kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi yang dijalin dalam suatu kesatuan waktu. Dengan kata lain menulis narasi berarti menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi pada kurun waktu tertentu dengan menggunakan bahasa tulis.

Memiliki keterampilan menulis juga memiliki manfaat yang sangat banyak. Menurut Akhadiyah ada beberapa manfaat menulis diantaranya (Agustin Rinawati, et.al.,2020) : mengenali kemampuan dan potensi diri; mengembangan berbagai gagasan; memaksa kita menyerap, mencari, dan menguasai informasi; mengorganisasikan gagasan sistematis serta mengungkapkan secara tersurat; meninjau serta menilai gagasan kita secara objektif; memecahkan masalah secara konkret; mendorong kita belajar secara aktif dan; membiasakan berfikir dan berbahasa secara tertib.

Keterampilan seseorang dalam menulis narasi pada prinsipnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. faktor eksternal diantaranya yaitu sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas menulis sedangkan faktor internal yaitu psikologi, intelektual, teknis dan minat membaca penulis. Keterampilan membaca dan menulis adalah kegiatan yang saling berkaitan, keterampilan membaca berpengaruh terhadap keterampilan menulis, keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan dan ide-ide yang akan dituangkan melalui tulisan sedangkan pengetahuan dan ide-ide diperoleh dari

kegiatan membaca (Febrina, 2017). Kemampuan menulis yang baik tidak dapat diperoleh tanpa kemampuan membaca yang baik, karena dengan memiliki kemampuan membaca yang baik seseorang akan mendapatkan informasi yang lebih luas, pengalaman yang didapatkan pun lebih banyak sehingga kosakata yang dimiliki oleh pembaca akan lebih beragam.

Berdasarkan hasil observasi perilaku siswa dan hasil wawancara dengan wali kelas V SDN Jatimekar II Bekasi terdapat permasalahan dengan minat membaca siswa dan keterampilan menulis narasi siswa. Permasalahan dalam minat membaca tersebut diantaranya siswa lebih suka menggunakan waktu luangnya untuk bermain. Siswa tidak suka membaca dan kurang memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana untuk membaca. Sedangkan permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran menulis diantaranya siswa kesulitan dalam menyampaikan ide, mengembangkan gagasan, dan minimnya kosakata yang dikuasai sehingga siswa kesulitan dalam menulis khususnya menulis narasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dan untuk membuktikan apakah minat membaca memiliki hubungan dengan keterampilan menulis narasi seperti yang telah dipaparkan diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Jatimekar II Bekasi Tahun Ajara 2020/2021

Perumusan masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian ini adalah adakah hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Jatimekar II Bekasi. Pemecahan masalah yang ditemukan diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan orang tua, sebagai satu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa. Dengan kata lain manfaat hasil penelitian dapat juga dipandang dari dua sisi yaitu manfaat secara teoritis maupun praktis.

Adapun kegunaan teoritis dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengembangan pengetahuan tentang hubungan minat membaca dengan keterampilan menulis narasi, serta menjadi bahan referensi untuk pihak sekolah yang terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegunaan praktisnya bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti

Minat Membaca

Minat menjadi sebuah hal penting untuk mencapai keberhasilan dalam suatu aktivitas. Begitu juga dalam hal membaca, orang yang sukses membaca adalah mereka yang memiliki minat untuk membaca. Menurut (Riski Desta Utami, et.al.,2018) minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Sedangkan menurut (Siwi Pawestri,et.al.,2020) Minat membaca ialah suatu keinginan yang levelnya naik ketika dijalani berusahanya seseorang untuk membaca. Orang yang memiliki keinginan membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar. Minat baca merupakan kesukaan. Minat juga berhubungan dengan kesukaan. Rasa suka terhadap bacaan akan menjadi faktor meningkatkan minat dalam membaca. Rasa suka dapat diartikan menjadi tidak bosan dengan kegiatan yang tengah dilakukan (Suantara, Suarjana & Sudana, 2019)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah ketertarikan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca yang

pada akhirnya menimbulkan dorongan untuk aktif mencari bahan bacaan dan menyediakan waktu untuk membacanya.

Keterampilan Menulis Narasi

Tarigan (2018) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap mata dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Berbeda dengan makna terampil itu sendiri, keterampilan menulis menurut (Daeng Nurjamal, et.al.,2019) yang mengartikan secara singkat pengertian dari menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisannya itu antara lain, mengajak, menginformasikan, meyakinkan, membujuk atau menghibur pembaca. (Rohila, et.al.,2020) juga menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi.

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu. Karangan narasi merupakan jenis tulisan yang mempunyai rangkaian peristiwa yang diurutkan dari waktu ke waktu sesuai dengan urutan kejadian (Zulfa Pebrianti, et.al.,2021)

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menulis adalah kecakapan seseorang dalam menceritakan suatu peristiwa yang terjadi pada kurun waktu tertentu melalui tulisan sehingga pembaca seolah-olah terlibat kedalam peristiwa tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yaitu ingin mengetahui hubungan antara minat membaca sebagai variabel bebas (X) dengan keterampilan menulis narasi sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatimekar II yang beralamat di jalan benda RT.02/06 kecamatan jatiasih kabupaten Bekasi. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas V SDN Jatimekar II Bekasi yang berjumlah 51 orang dan sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 34 siswa. Pengambilan sample dilakukan dengan teknik random sampling. Instrument yang digunakan yaitu tes dan angket (Utami & Vioreza, 2020). Tes digunakan untuk menilai keterampilan menulis dan angket untuk menilai minat membaca. Sebelum angket di berikan kepada sample, sebelumnya dilakukan uji validas dan reliabilitas terlebih dahulu. Alat ukur yang baku adalah yang dibuat dengan tahapan pengembangan instrumen yang terstandar dan dapat diuji tingkat keakuratannya melalui uji validitas dan reliabilitas (Pudjiastuti; 2018). Kemudian data yang didapat perlu melalui uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas sebelum masuk pada uji hipotesis. Data dianalisis secara statistik menggunakan rumus *korelasi product moment*. (Pudjiastuti:2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa minat membaca siswa kelas V SDN Jatimekar II Bekasi secara umum termasuk dalam kriteria sangat kuat yaitu sebesar 52.49%. Kondisi ini dikarenakan siswa senang membaca, sadar akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan kuantitas bacaannya juga termasuk tinggi.

Hal ini sesuai dengan indikator minat baca menurut Dalman, yaitu frekuensi dan kuantitas membaca dan kuantitas sumber bacaannya. Serta indikator minat baca menurut Sudarsana dan Bastiano (Dalman 2014) yaitu, kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku yang pernah dibaca. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai patokan minimal untuk mengukur tingkat baca seseorang.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa siswa kelas V SDN Jatimekar II Bekasi menyadari pentingnya membaca untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh Sukino (2010) bahwa dengan membaca seseorang dapat memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Dari pengetahuan dan wawasan itulah kemudian akan memunculkan ide-ide baru, dan berguna sebagai bahan tulisan.

Sedangkan hasil analisis data mengenai keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Jatimekar II Bekasi dikatakan sangat baik dengan perolehan frekuensi terbanyak, yaitu sebesar 82.35%, terdapat pada kategori sangat baik. Kondisi ini didukung oleh faktor minat membaca siswa yang sangat kuat. Suparno dan Mohammad Yunus (Al-Qarni 2015) menyatakan dalam kegiatan menulis narasi, peserta didik harus memiliki wawasan dalam penulisanannya terutama kosa-kata yang dimiliki karena akan memberikan keindahan dalam tulisan. Membaca menjadi faktor utama yang dibutuhkan untuk memperluas wawasan dan pemikiran peserta didik, dan penguasaan kosa-kata ini merupakan salah satu indikator dalam penilaian menulis narasi.

Hasil perhitungan dengan teknik Korelasi Product Moment menunjukkan nilai Koefisien Korelasi (r) dari variabel minat membaca dan keterampilan menulis narasi sebesar 0.5185. Selanjutnya, untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan kedua variabel digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi. Dengan menggunakan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Arikunto maka dapat diketahui tingkat hubungan antara variabel minat membaca dan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Jatimekar II Bekasi ada pada rentang interval 0.40-0.599. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel adalah sedang

Hubungan tersebut hanya bisa berlaku untuk sampel dari populasi yang diambil. Untuk mengetahui apakah hubungan tersebut bisa digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil perlu dilakukan uji signifikansi. Uji signifikansi dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Nilai r tabel dengan $N=34$ pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0.3390. Dari kedua nilai tersebut dapat diketahui bahwa r hitung $>$ r tabel. Hal ini membenarkan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara minat membaca dan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Jatimekar II Bekasi. Adapun signifikansi disini artinya koefisien korelasi tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dimana sampel diambil.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan koefisiensi determinasi, minat membaca menentukan keterampilan menulis narasi siswa sebesar 27%

Adanya hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi bisa dijelaskan dengan mengingat kembali berbagai manfaat membaca. Salah satunya yang disampaikan oleh Sukino (2010) bahwa membaca memberikan beberapa manfaat, yaitu: 1) memperoleh ide yang akan dituangkan dalam tulisannya, 2) memperoleh gambaran gaya penulisan atau penceritaan, 3) memperoleh kepekaan akan rasa bahasa, kekayaan kosa kata, dan kekayaan struktur bahasa.

Menulis membutuhkan bahan tulisan dan membutuhkan penguasaan perbendaharaan kata yang banyak sehingga memudahkan bagi penulis untuk menyampaikan apa yang dipikirkannya. Selain itu dalam menulis juga terdapat aturan yang berlaku agar tulisan layak untuk dibaca oleh orang lain. Ide tulisan tidak akan datang tiba-tiba tanpa adanya pengetahuan yang dimiliki oleh si penulis. Membaca menjadi salah satu jalan untuk seseorang menemukan dan bisa mengembangkan ide sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Membaca yang dimaksud disini tidak hanya melafalkan simbol-simbol tulisan. Namun siswa juga harus memahami apa yang dibacanya, mencermati bagaimana tulisan itu terbentuk, menghafalkan kosa kata baru sehingga menambah perbendaharaan kata.

Berdasarkan hasil penelitian, minat membaca memiliki hubungan dengan keterampilan menulis narasi. Tinggi rendahnya minat membaca seseorang berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya aktivitas membaca yang dilakukan. Semakin tinggi minat membaca seseorang, semakin sering pula kegiatan membaca yang dilakukannya. Semakin sering kegiatan membaca dilakukan, semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki akan semakin mudah menemukan ide dan mengembangkan ide tersebut yang pada akhirnya akan membantu penulis untuk semakin terampil dalam menulis, khususnya menulis narasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SDN Jatimekar II Bekasi dan pembahasan yang telah dikemukakan, peneliti mendapat kesimpulan Minat membaca siswa kelas V SDN Jatimekar II Bekasi termasuk dalam kategori sangat kuat yaitu sebesar 52.49%. Dan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Jatimekar II Bekasi termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 82.35%. Nilai r_{hitung} berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dihitung menggunakan rumus korelasi product moment yaitu 0.5185. Jika dibandingkan dengan $r_{(tabel)}$ maka didapatkan hasil r_{hitung} lebih besar dari $r_{(tabel)}$ dengan tarat signifikansi 5% ($0.5188 > 0.3390$). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Jatimekar II Bekasi berada dalam kategori sedang. Berdasarkan perhitungan koefisiensi determinasi, minat membaca memberikan kontribusi pada keterampilan menulis narasi siswa sebesar 27%.

REFERENSI

- Agustin, R., Lilik, B.M., Fajar, S. (2020) analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa SD. *Education Jurnal*
- Al qarni, Aidh. (2015) *La Tahzan Jangan Bersedih*; Qitshi Press
- Anggi, P.N., Zulela, M., Totok, B. (2018) hubungan minat membaca dan kemampuan memahami wacana dengan keterampilan menulis narasi. *Indonesia journal of primary education vol2 no.1* 9-29
- Dalman. (2014) *keterampilan membaca*, Jakarta: Rajawali Pers
- Febrina, L. (2017) Pengaruh minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN menara ilmu XI 74, 113-124
- Henry G. Tarigan. (2018) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*: Bandung: Angkasa.
- Mirawati, L.B. (2019) Keefektifan Model Pembelajaran Inovatif dengan Menggunakan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa SD. *Jurnal Belajar Bahasa*. 4 (1), 82-92
- Narfiah, S.A. (2017) *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI*: Ar Ruzz Media
- Pudjiastuti,S.R (2019) ”Penelitian Pendidikan”, Yogyakarta: Media Akademi
- Pudjiastuti, Sri Rahayu. (2018) *Implementation of The Mind Mapping Model With Scattergories Game in Improving Creativity and Learning Outcomes in National Education Materials*. *JhSS Journal of Humanities and Social Studies*, e-ISSN:2598-120X | p-ISSN:2598-117X. Sinta-3. Vol.2, No.2.
- Rahim, Farida. (2018) *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*; Jakarta: Bumi Aksara
- Riski, D,U., Dwi, C, W., Yudhita, S. (2018) Analisis minat membaca siswa pada kelas tinggi SD. *Jurnal Pendidikan Vol 4*
- Rohilah, R., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2020, December). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Estafet Writing. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (pp. 148-155).
- Siwi, P,A., Evira, H,R. (2020) pengembangan media pembelajaran Buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa SD. *Jurnal basicedu vol. 4 no.4*, 994-1003
- Suantara, I. K., Suarjana, I. M., & Sudana, D. N. (2019). Kecendrungan Minat Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 5 Seraya Barat Kecamatan Karangasem. 44–46
- Sukino. (2010) *Menulis Itu Mudah*; Yogyakarta: Pustaka Popules, LKis
- Utami, R (2018) *Panduan Terampil Membaca cet.2 CV Teguh Karya*
- Utami, P. P., & Vioreza, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>
- Zulfa, P., Erfan, R., Ali, F. (2021) Pengaruh Penguasaan Kosa-kata Pasif Reseptif Terhadap Kemampuan Menulis karanga narasi siswa kelas IV SD. *Jurnal pendidikan edumas pul vol.5 No.2*, 367-373